

Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan *Hand Hygiene*

Yuanita Ananda

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas

Jl. Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang Sumatera Barat 25163 Indonesia

Email : yuanitaananda@nrs.unand.ac.id

Abstrak

Infeksi nosokomial merupakan masalah besar yang dihadapi Rumah Sakit dan dapat disebarkan melalui kontak tangan. *Hand hygiene* merupakan salah satu cara yang paling sederhana dan efektif untuk mencegah infeksi nosokomial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *handhygiene* di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang selama 1 minggu 7-12 Desember 2020. Populasi penelitian adalah perawat pelaksana yang dinas di ruang rawat inap Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. Teknik pengambilan sampel dengan *proporsional random sampling*. Pengumpulan data melalui angket menggunakan kuesioner, analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini menunjukkan supervisi baik yaitu 54,8%, 34,2% perawat pelaksana di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang memiliki tingkat kepatuhan perawat yang baik dalam penerapan *hand hygiene*. Hasil uji statistik, terdapat hubungan bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene* ($p\text{-value} < 0,05$). Diharapkan adanya kebijakan tentang monitoring evaluasi, adanya ketegasan bagi perawat, adanya kebijakan tentang reward dan punishment atau konsekuensi.

Kata kunci: supervisi, *hand hygiene*, infeksi nosokomial, perawat pelaksana

Supervision with Nurse Compliance in Application of Hand Hygiene

Abstract

Nosocomial infections are a major problem facing hospitals and can be spread by hand contact. Hand hygiene is one of the simplest and most effective ways to prevent nosocomial infections. This study aims to determine the relationship between supervision and nurses' compliance in the application of hand hygiene in the inpatient room of Dr. M. Djamil Padang Hospital. This type of quantitative research with a cross sectional study approach. The study was conducted in the internal medicine ward of Dr.M.Djamil Padang Hospital for 1 week, 7-12 December 2020. The population of the study was a nurse who served in the internal medicine ward of Dr.M.Djamil Padang Hospital. The sampling technique was proportional random sampling. Data collection through a questionnaire using a questionnaire, research analysis using univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square test. This study showed good supervision, namely 54.8%, 34.2% of the nurses in the inpatient room of Dr. M. Djamil Padang Hospital had a good level of nurse compliance in the application of hand hygiene. The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between supervision and nurses' compliance in applying hand hygiene ($p\text{-value} < 0.05$). It is expected that there will be policies on monitoring evaluation, assertiveness for nurses, and policies regarding reward and punishment or consequences.

Keywords: *supervision, hand hygiene, nosocomial infection, nurse executives*

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial masih menjadi perhatian utama dunia dalam bidang kesehatan saat ini, khususnya di pelayanan rumah sakit. Hal ini disebabkan karena infeksi nosokomial dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas secara bermakna, meningkatkan resistensi kuman terhadap antimikroba, memperpanjang hari rawat pasien sehingga menambah beban ekonomi keluarga, dan juga menyedot banyak dana pemerintah untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkannya. Mengingat kasus infeksi nosokomial menunjukkan angka yang cukup tinggi, tingginya angka kejadian infeksi nosokomial mengindikasikan rendahnya kualitas mutu pelayanan kesehatan. (Cochrane, 2018).

Hal yang menyebabkan kejadian infeksi nosokomial tinggi karena Rumah Sakit merupakan “gudang” mikroba pathogen menular yang bersumber terutama pada penderita penyakit menular. Di sisi lain, petugas kesehatan dapat pula sebagai sumber infeksi nosokomial disamping keluarga pasien yang lalu lalang, peralatan medis, dan lingkungan rumah sakit itu sendiri (Darmadi, 2017).

Frekuensi infeksi nosokomial di Indonesia sangat bervariasi antar Rumah Sakit. Penelitian yang dilakukan oleh Depkes RI pada tahun 2020 diperoleh data proporsi kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit pemerintah dengan jumlah pasien 1.527 dari jumlah pasien yang beresiko 160.417 (0,95%), sedangkan untuk rumah sakit swasta dengan jumlah pasien 991 pasien dari jumlah pasien beresiko 130.047 (0,76%). Untuk rumah sakit ABRI dengan jumlah pasien 254 dari jumlah pasien beresiko 1.672 (15,19%)(Depkes, 2020). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi infeksi nosokomial berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Depkes RI yaitu $\leq 1,5\%$ (Sukriani, 2017).

Menurut (Betty, 2017) terdapat beberapa cara untuk mengurangi frekuensi infeksi nosokomial yaitu dengan melakukan

cuci tangan, disinfeksi dan sterilisasi. Dari beberapa cara tersebut, cara yang paling efektif untuk mengurangi frekuensi infeksi nosokomial adalah dengan melakukan cuci tangan. Perilaku kepatuhan *hand hygiene* perawat merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesehatan perawat dalam pencegahan terjadinya infeksi nosokomial.

Banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perilaku *hand hygiene* di kalangan perawat diantaranya adalah supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan harus dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk pembinaan perawat. Pelaksanaan supervisi bukan hanya untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang berlaku tetapi supervisi juga melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan “bawahan” untuk kemudian bila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Sebelum supervisi ini dilakukan sebaiknya atasan atau para manajer berperan sebagai *role model* untuk menunjukkan suatu tindakan yang sesuai dengan protap yang ada (Zakiah, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUP Dr.M.Djamil Padang diketahui angka prevalensi infeksi silang yaitu 8,5% (Depkes, 2020) Angka tersebut berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Depkes RI. Upaya yang dilakukan oleh RSUP Dr.M.Djamil Padang dalam mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial adalah melakukan sosialisasi *hand hygiene* sejak tahun 2007, telah ada standar operasional prosedur, tapi belum terlaksana dengan baik. Awal 2013 sosialisasi *hand hygiene* semakin digalakkan karena akan menyongsong akreditasi versi 2012 ditambah JCI (*Joint Commission International*) yang fokus utamanya sasaran keselamatan pasien (*patient safety*) yang salah satu sarannya yaitu pengurangan resiko infeksi melalui cuci tangan.

Tingginya angka infeksi nosokomial tersebut erat kaitannya dengan perilaku kepatuhan perawat untuk melakukan *hand hygiene* dengan benar. Ketidakepatuhan ini ditandai dengan 40 % perawat positif MRSA di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang. Upaya yang dilakukan oleh RSUP Dr.M.Djamil Padang untuk mengurangi kejadian MRSA tersebut yaitu dengan menciptakan budaya *hand hygiene* yakni dengan cara memberikan bermacam fasilitas yakni poster tentang langkah-langkah melakukan cuci tangan secara baik dan benar dan *handrub* yang disediakan di setiap ruangan. Tetapi tingkat kepatuhan pelaksanaannya belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada perawat yang dinas di ruang rawat inap Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang diketahui bahwa dari 6 orang perawat yang diamati didapatkan bahwa 5 orang perawat melakukan *hand hygiene* dengan benar dan tepat sesuai *five moment hand hygiene*. Dari hasil wawancara diketahui bahwa perawat melakukan *hand hygiene* ini dengan benar disebabkan beberapa faktor yakni perawat mengetahui pentingnya melakukan *hand hygiene*, lingkungan yang mendukung adanya *handrub*, adanya motivasi dari diri sendiri agar terhindar dari MRSA, adanya dukungan dari para manajer. Dukungan ini tampak pada saat *preconference* kepala ruangan selalu mengingatkan akan pentingnya melakukan *hand hygiene*, selalu mempraktekkan *hand hygiene* pada saat *preconference*.

Apabila hal ini dibiarkan begitu saja maka akan berakibat pada mutu pelayanan Rumah Sakit. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene* di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan supervisi dengan

kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene* di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dimana variabel independen (supervisi) dan variabel dependen (kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene*) diukur pada saat bersamaan. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUP Dr.M.Djamil Padang. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan September s/d Desember 2020 dan pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu mulai dari tanggal 7-12 Desember 2020. Sampel berjumlah 73 orang dengan menggunakan proporsional *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis bivariat menggunakan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Supervisi di Ruang Rawat Inap RSUP Dr.M.Djamil Padang

Supervisi	Frekuensi	%
Baik	40	54,8
Tidak Baik	33	45,2
Total	73	100

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa dari 73 orang responden terdapat sebagian kecil 33 orang (45,2%) perawat pelaksana yang menyatakan supervisi yang dilakukan dengan tidak baik dalam melakukan penerapan *hand hygiene*.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti lain yaitu (Rosita, 2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene*. Diperoleh data yaitu supervisi tidak baik dalam penerapan *hand hygiene* (52%), sementara supervisi baik yaitu 48% (Depkes, 2020).

Menurut Zakiah (2018) supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan harus dilakukan secara objektif yang bertujuan untuk pembinaan perawat. Pelaksanaan supervisi bukan hanya untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan

sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang berlaku tetapi supervisi juga melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan “bawahan” untuk kemudian bila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya. Sebelum supervisi ini dilakukan sebaiknya atasan atau para manajer berperan sebagai *role model* untuk menunjukkan suatu tindakan yang sesuai dengan protap yang ada.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP Dr.M. Djamil Padang

Kepatuhan perawat	Frekuensi	%
Patuh	25	34,2
Tidak patuh	48	65,8
Total	73	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan kurang dari separuh (34,2%) perawat pelaksana di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang memiliki tingkat kepatuhan perawat yang baik dalam penerapan *hand hygiene*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosita, 2018) di Rumah Sakit Immanuel Bandung menunjukkan angka kepatuhan 30% dan penelitian yang dilakukan oleh (Rosita, 2018) di RSUP Prof. Dr.RD Kandou Manado menunjukkan angka kepatuhan 32%.

Masih didapatkan perawat tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* yaitu 65,8%. Menurut (Darmadi, 2017), terdapat beberapa alasan yang menyebabkan ketidakpatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* yaitu keterbatasan waktu yang digunakan untuk melakukan cuci tangan, kondisi pasien, dan perawat menyatakan mencuci tangan merupakan hal yang dirasanya kurang praktis untuk dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Notoatmodjo, 2017) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang

tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

Tabel 3. Hubungan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang

Super visi	Kepatuhan perawat				Total		P va lu e
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	15	37,5	25	62,5	40	100	0,00
Tidak Baik	10	30,3	23	69,7	33	100	1

Dari 25 orang perawat pelaksana yang patuh dalam penerapan *hand hygiene* lebih banyak yang menyatakan supervisi baik (37,5%) dibandingkan dengan yang menyatakan supervisi tidak baik (30,3%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene* di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti lain yaitu (Rosita, 2018) yang mengatakan terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan perawat melaksanakan cuci tangan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Jakson, 2016) yaitu supervisi proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana. Dari hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang manajer hendaknya menjadi *role model* bagi bawahannya.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene*. Hal ini dapat terjadi karena di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang pelaksanaan supervisi telah dilakukan sesuai dengan jadwal Hal ini tampak pada saat peneliti melakukan observasi di ruangan yaitu pada saat supervisi

dilakukan oleh para manajer sebagian besar perawat melakukannya dengan baik.

SIMPULAN

Sebagian kecil 33 orang (45,2%) perawat pelaksana yang menyatakan supervisi yang dilakukan dengan tidak baik dalam melakukan penerapan hand hygiene. kurang dari separuh (34,2%) perawat pelaksana di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang memiliki tingkat kepatuhan perawat yang baik dalam penerapan hand hygiene. Terdapat hubungan bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan hand hygiene di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang. .

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kash kepada Dekan Fakultas Keperawatan UNAND, RSUP Dr.M.Djamil Padang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Betty, S. (2017). *Infeksi Nosokomial*. Nuhamedika.
- Cochrane, J. (2018). Infection control audit of hand hygiene facilities. *Journal of Advanced Nursing*, 8, 8–20.
- Darmadi. (2017). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Salemba Medika.
- Depkes, R. (2020). Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang. *Pprofil Rumah Sakit*.
- Jakson, M. R. L. & J. H. (2016). *Human Resource Management*. Salemba Empat.
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rosita. (2018). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan*. Universitas Darma Agung Medan.
- Sukriani. (2017). The related organization factor with implementation of universal

precautions by nurse in inpatient unit of Rsup dr.wahidin sudirohusodo Makassar. *Journal of Advanced Nursing*, 4(33), 356–379.

Zakiah. (2018). Hand hygiene: product preference and compliance. *Journal of Advanced Nursing*, 8(17), 421–437.